

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fokus dan Antusiasme Mahasiswa dalam Pembelajaran di Kelas

Sherly Wijaya¹, Labora Nainggolan², Elen Febriana Sinambela³, Yuli Andriyani⁴, Roiman Laia⁵, Arya Erilian Saragih⁶, Ikhwan El Akmal Pakpahan⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: 1sherlywijaya278@gmail.com, 22403311607@students.satyaterrabhinneka.ac.id, 32403311538@students.satyaterrabhinneka.ac.id, 42403311715@students.satyaterrabhinneka.ac.id, 52403311592@students.satyaterrabhinneka.ac.id, 62403311645@students.satyaterrabhinneka.ac.id, 7inelakmal@gmail.com

Published: February , 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the dominant instructional factors that influence university students' focus and enthusiasm during classroom learning. As the use of presentation media becomes increasingly integrated into higher education, understanding which elements most effectively support student engagement is crucial. This research employed a descriptive quantitative method involving 134 students from various academic programs. Data were collected using structured questionnaires consisting of both closed-ended and open-ended items. The findings reveal that presentation media plays a supportive role by enhancing visual organization and material clarity. However, lecturer explanation emerged as the most influential factor, significantly shaping cognitive attention and emotional engagement. These results highlight that while visual design contributes to comprehension, effective communication and interaction between lecturers and students remain central determinants of engagement. The study provides valuable insights for improving instructional strategies and developing more engaging learning environments in higher education.

Keywords: learning media, presentation slides, instructional delivery, student focus, engagement

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi yang sangat besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan ini, khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah konvensional kini semakin bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi digital, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam cara dosen mengajar, cara mahasiswa belajar, serta bagaimana interaksi akademik berlangsung di dalam kelas (International Journal of Social Science and Education [IJOSSE], 2023a).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang paling umum di perguruan tinggi adalah penggunaan media presentasi, seperti slide PowerPoint, Canva, Prezi, atau platform presentasi digital lainnya. Media presentasi menjadi alat bantu utama bagi dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan secara lebih terstruktur, sistematis, dan visual. Dengan bantuan media presentasi, materi yang kompleks dapat disederhanakan melalui diagram, gambar, grafik, atau poin-poin utama yang memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep yang diajarkan (Journal STT Abdiel, 2023a). Selain itu, desain slide yang menarik, penggunaan warna yang tepat, ikon yang relevan, serta tata letak yang rapi dapat meningkatkan daya tarik visual sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik dapat membantu mahasiswa mempertahankan fokus, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah proses pencatatan dan pemahaman materi (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPKM], 2023b). Selain itu, media digital juga memungkinkan dosen untuk menyajikan materi secara lebih dinamis, misalnya melalui video, animasi, atau infografis yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa (JPKM, 2023a). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran modern tidak lagi hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga pada bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi mahasiswa.

Namun, efektivitas media presentasi tidak selalu tercapai hanya dengan menggunakan teknologi semata. Media yang kurang terstruktur, terlalu banyak teks, tidak relevan dengan materi, atau memiliki desain yang berlebihan justru dapat mengganggu fokus mahasiswa dan menghambat pemahaman mereka (Journal STT Abdiel, 2023b). Banyak dosen yang masih cenderung menampilkan slide penuh teks dan membacanya secara langsung tanpa memberikan penjelasan tambahan, sehingga mahasiswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas desain dan penggunaan media presentasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain media visual, faktor lain yang tidak kalah penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah cara penyampaian materi oleh dosen. Penyampaian materi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi mencakup bagaimana dosen menjelaskan konsep, berkomunikasi dengan mahasiswa, mengelola kelas, serta membangun interaksi yang konstruktif selama perkuliahan berlangsung. Kajian literatur menunjukkan bahwa gaya komunikasi dosen, intonasi suara, kejelasan penjelasan, serta struktur penyampaian materi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat fokus, motivasi, dan pemahaman mahasiswa (ScienceDirect, 2024).

Dosen yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, dan runtut cenderung lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Sebaliknya, dosen yang berbicara terlalu cepat, kurang terstruktur, atau tidak memberikan contoh yang relevan dapat membuat mahasiswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa mahasiswa lebih antusias dan termotivasi ketika dosen mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik, komunikatif, dan kontekstual (TENIAT, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pedagogis dan komunikasi dosen memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa juga menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) cenderung membuat mahasiswa pasif dan kurang terlibat. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang mendorong diskusi, tanya jawab, dan partisipasi aktif mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas (Consilium, 2022a). Melalui interaksi yang aktif, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji secara terpisah pengaruh media pembelajaran dan metode penyampaian materi terhadap hasil belajar mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Journal STT Abdiel (2023a) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh Consilium (2022b) lebih berfokus pada metode penyampaian materi dan bagaimana variasi metode pengajaran dapat memengaruhi tingkat perhatian dan pemahaman mahasiswa.

Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam IJOSSE (2023a) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas materi, metode pengajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Studi lain dalam JPTAM (2024) juga menemukan bahwa faktor-faktor pembelajaran seperti motivasi, strategi pengajaran, dan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana media presentasi dan penyampaian materi bekerja secara bersamaan dalam memengaruhi fokus dan

antusiasme mahasiswa. Sebagian besar penelitian cenderung membahas kedua faktor ini secara terpisah, tanpa melihat interaksi di antara keduanya dalam konteks pembelajaran modern. Padahal, dalam praktiknya, media presentasi dan cara dosen menyampaikan materi merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, slide yang dirancang dengan baik tetapi disampaikan dengan cara yang monoton mungkin tidak efektif dalam menarik perhatian mahasiswa. Sebaliknya, dosen yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik tetapi menggunakan media presentasi yang kurang menarik juga mungkin tidak dapat memaksimalkan potensi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kombinasi antara kualitas media presentasi dan penyampaian materi dapat memengaruhi fokus, antusiasme, serta keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, fokus dan antusiasme mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan proses belajar-mengajar. Mahasiswa yang fokus cenderung lebih mampu memahami materi, menyimpan informasi dalam jangka panjang, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang fokus lebih rentan terhadap kebosanan, distraksi, dan rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan perlu memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan fokus dan antusiasme mahasiswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pembelajaran yang memengaruhi fokus dan antusiasme mahasiswa, dengan menekankan peran media presentasi dan penyampaian materi oleh dosen. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor mana yang dianggap paling dominan oleh mahasiswa dalam memengaruhi keterlibatan mereka di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pembelajaran berbasis teknologi dan pedagogi di pendidikan tinggi, khususnya dalam memahami interaksi antara media pembelajaran dan metode penyampaian materi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang media presentasi yang lebih efektif serta mengembangkan keterampilan penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor pembelajaran saling berinteraksi dalam memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi, serta bagaimana strategi pembelajaran dapat dioptimalkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pembelajaran yang memengaruhi fokus dan antusiasme mahasiswa.
2. Menentukan faktor dominan yang dianggap paling berpengaruh.
3. Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di kelas

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media presentasi. Sampel penelitian sebanyak 134 mahasiswa dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dengan penggunaan slide presentasi secara konsisten.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan tujuh indikator faktor pembelajaran, yaitu:

1. Gambar/ikon pendukung
2. Kejelasan isi materi
3. Kerapian tampilan
4. Kesederhanaan desain
5. Penjelasan pemateri/dosen
6. Susunan/layout isi
7. Warna pada slide

Responden diminta memilih satu faktor utama yang paling memengaruhi fokus dan antusiasme mereka. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli (expert judgment), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan konsistensi internal.

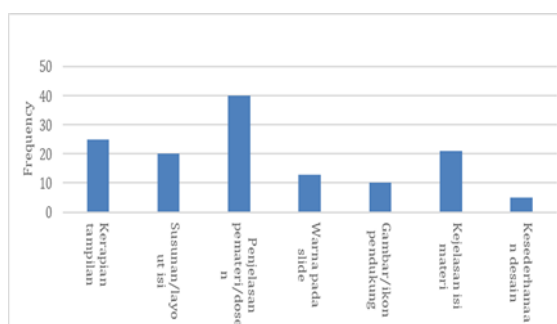
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk memudahkan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fokus dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran berbasis presentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat tujuh faktor utama yang dinilai berpengaruh terhadap tingkat perhatian dan keterlibatan mahasiswa selama proses perkuliahan. Faktor-faktor tersebut meliputi gambar/ikon pendukung, kejelasan isi materi, kerapian tampilan slide, kesederhanaan desain, penjelasan pemateri/dosen, susunan/layout isi, dan warna pada slide. Distribusi frekuensi masing-masing faktor ditampilkan pada Tabel 1 dan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Faktor yang Mempengaruhi Fokus dan Antusiasme Mahasiswa

Faktor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Gambar/ikon pendukung	10	7.5	7.5	7.5
Kejelasan isi materi	21	15.7	15.7	23.1
Kerapian tampilan	25	18.7	18.7	41.8
Kesederhanaan desain	5	3.7	3.7	45.5
Penjelasan pemateri/dosen	40	29.9	29.9	75.4
Susunan/layout isi	20	14.9	14.9	90.3
Warna pada slide	13	9.7	9.7	100.0



Gambar 1. Diagram Batang Faktor yang Mempengaruhi Fokus dan Antusiasme Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi fokus dan antusiasme mahasiswa adalah penjelasan pemateri/dosen, dengan persentase sebesar 29,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media pembelajaran dan desain slide memiliki peran penting, kualitas penyampaian materi oleh dosen tetap menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Consilium (2022a), yang menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi, kejelasan penyampaian, dan kemampuan dosen dalam menjelaskan materi secara sistematis. Interaksi verbal yang efektif, intonasi suara yang jelas, serta penggunaan contoh-contoh kontekstual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan menjaga perhatian mereka selama perkuliahan berlangsung.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor kerapian tampilan slide memiliki pengaruh signifikan dengan persentase 18,7%, menjadikannya faktor kedua yang paling berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih fokus dan antusias ketika materi disajikan dalam tampilan yang rapi, terstruktur, dan tidak berantakan. Temuan ini mendukung pandangan Journal STT Abdiel (2023a), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih efektif. Slide yang tertata rapi, menggunakan font yang konsisten, serta memiliki struktur yang jelas memungkinkan mahasiswa untuk

mengikuti alur pembelajaran dengan lebih mudah tanpa merasa kewalahan oleh informasi yang berlebihan.

Faktor kejelasan isi materi juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan fokus mahasiswa, dengan persentase 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias ketika materi disajikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Materi yang terlalu kompleks atau tidak terstruktur dapat menyebabkan kebingungan dan menurunkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan *International Journal of Social Science and Education* (IJOSSE, 2023a), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi dan relevansinya dengan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, dosen perlu memastikan bahwa setiap slide mengandung informasi yang esensial dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana namun tetap akademis.

Faktor susunan/layout isi memperoleh persentase 14,9%, menunjukkan bahwa tata letak informasi dalam slide juga berperan dalam mempertahankan perhatian mahasiswa. Layout yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memproses informasi secara sistematis tanpa merasa terbebani oleh tampilan yang terlalu padat. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional yang dibahas dalam *ScienceDirect* (2024), yang menekankan bahwa susunan materi yang logis dan visual yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Slide yang dirancang dengan prinsip hierarki visual, seperti penggunaan heading, subheading, dan poin-poin utama, membantu mahasiswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih mudah.

Faktor warna pada slide memiliki persentase 9,7%, menunjukkan bahwa meskipun warna bukan faktor utama, ia tetap memiliki kontribusi terhadap daya tarik visual dan perhatian mahasiswa. Penggunaan warna yang tepat dapat membantu menonjolkan informasi penting dan membuat tampilan slide lebih menarik. Namun, penggunaan warna yang berlebihan atau tidak harmonis justru dapat mengganggu fokus mahasiswa. Hal ini sejalan dengan panduan *Mendesain Slide Presentasi* dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), yang menekankan pentingnya pemilihan kombinasi warna yang kontras namun tetap profesional untuk mendukung keterbacaan dan estetika presentasi.

Faktor gambar/ikon pendukung memperoleh persentase 7,5%, menunjukkan bahwa elemen visual tambahan seperti ilustrasi, diagram, atau ikon dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi tidak sepenting faktor komunikasi dosen atau struktur materi. Gambar yang relevan dapat berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mempermudah mahasiswa dalam mengingat konsep yang disampaikan. Hal ini didukung oleh *Journal STT Abdiel* (2023b), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa jika digunakan secara tepat dan tidak berlebihan.

Sementara itu, faktor kesederhanaan desain memiliki persentase paling rendah, yaitu 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desain yang sederhana penting, mahasiswa lebih menekankan aspek lain seperti kualitas penjelasan dosen dan kejelasan isi materi. Namun, bukan berarti faktor ini tidak relevan. Desain yang terlalu rumit atau penuh dengan animasi berlebihan justru dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari substansi materi. Oleh karena itu, prinsip desain minimalis tetap perlu diterapkan dalam pembuatan slide presentasi, sebagaimana dianjurkan dalam berbagai literatur desain instruksional.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada media visual, tetapi terutama pada kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Media presentasi berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, namun tidak dapat menggantikan peran utama dosen dalam menyampaikan materi dan membangun keterlibatan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian *Consilium* (2022b), yang menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif dan komunikatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dibandingkan metode yang hanya mengandalkan slide.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa dosen perlu mengembangkan keterampilan komunikasi pedagogis yang lebih baik, termasuk penggunaan bahasa yang jelas, intonasi yang tepat, serta kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis. Dosen yang mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan responsif cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan perhatian

mahasiswa dibandingkan mereka yang hanya membaca isi slide tanpa memberikan penjelasan tambahan.

Dari sisi desain media, temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara konten, visual, dan penyampaian. Slide yang dirancang dengan baik harus memiliki keseimbangan antara teks, gambar, dan ruang kosong (white space) agar tidak membebani kognitif mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip desain instruksional yang dibahas dalam ScienceDirect (2024), yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa meningkat ketika materi disajikan dengan cara yang mendukung proses belajar mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi institusi pendidikan. Perguruan tinggi perlu memberikan pelatihan kepada dosen terkait desain presentasi yang efektif dan strategi komunikasi dalam pembelajaran. Pelatihan semacam ini dapat membantu dosen meningkatkan kualitas penyampaian materi dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM, 2023a; 2023b), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Dari perspektif mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menilai kualitas pembelajaran berdasarkan tampilan visual, tetapi juga berdasarkan pengalaman interaksi dengan dosen. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mengombinasikan aspek pedagogis, komunikasi, dan desain media secara harmonis.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor yang paling menentukan fokus dan antusiasme mahasiswa adalah kualitas penjelasan dosen, diikuti oleh kerapian tampilan slide, kejelasan isi materi, dan susunan layout. Faktor visual seperti warna, gambar, dan kesederhanaan desain tetap berperan, tetapi bukan penentu utama. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya peran dosen dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif (Consilium, 2022a; IJOSSE, 2023a; ScienceDirect, 2024).

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel lain seperti gaya belajar mahasiswa, metode evaluasi, dan penggunaan teknologi interaktif (misalnya kuis digital atau polling real-time) juga dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penjelasan pemateri/dosen merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi fokus dan antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas media atau teknologi yang digunakan, tetapi sangat bergantung pada bagaimana dosen menyampaikan materi, membangun interaksi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Dosen yang mampu menjelaskan materi secara jelas, sistematis, dan kontekstual, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, terbukti lebih efektif dalam mempertahankan perhatian dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dibandingkan dosen yang hanya mengandalkan tampilan slide tanpa penjelasan mendalam.

Media presentasi, seperti slide berbasis PowerPoint atau platform digital lainnya, berperan penting sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperjelas konsep, menyajikan informasi secara terstruktur, dan meningkatkan daya tarik visual materi. Tampilan slide yang rapi, sederhana, dan terorganisasi dengan baik membantu mahasiswa memproses informasi secara lebih efisien dan mengurangi beban kognitif yang berlebihan. Namun, media tersebut tidak dapat menggantikan peran fundamental dosen sebagai fasilitator utama dalam proses komunikasi pembelajaran. Dengan kata lain, media visual berfungsi sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti interaksi manusia dalam kelas.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar dosen tidak hanya berfokus pada penyempurnaan desain slide, tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogis dan komunikasi interpersonal mereka. Dosen perlu memperhatikan struktur penjelasan, alur logis penyampaian materi, serta strategi interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kontekstual yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, kombinasi yang seimbang antara media visual yang efektif dan

interaksi kelas yang dinamis sangat dianjurkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Secara implikatif, institusi pendidikan juga disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi dosen terkait keterampilan komunikasi, desain instruksional, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara holistik, tidak hanya dari aspek visual dan teknis, tetapi juga dari aspek pedagogis dan relasional yang menjadi inti dari proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Consilium. (2022a). *Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/4688>
- Consilium. (2022b). *Metode penyampaian materi dalam pembelajaran*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/4688>
- Fonologi. (2022). *Jurnal linguistik dan komunikasi*. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi>
- International Journal of Social Science and Education (IJOSSE). (2023a). *Faktor keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran*. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/article/view/1303>
- International Journal of Social Science and Education (IJOSSE). (2023b). *Homepage*. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index>
- Journal of English Language Teaching and Islamic Studies (JELTIS). (2023). *Homepage*. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jeltis/index>
- Journal STT Abdiel. (2023a). *Media pembelajaran dalam proses pembelajaran*. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/index.php/JA/article/view/158>
- Journal STT Abdiel. (2023b). *Strategi pembelajaran berbasis media*. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/index.php/JA/article/view/158>
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM). (2023a). *Media digital dalam pembelajaran*. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6431>
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM). (2023b). *Media pembelajaran dan partisipasi mahasiswa*. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6431>
- Jurnal Penelitian Tindakan dan Aplikasi Model (JPTAM). (2024). *Faktor pembelajaran dan motivasi belajar*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20544>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Mendesain slide presentasi bagian 1*. https://klc2.kemenkeu.go.id/document/2021/2/8/1612776963011ybm/mendesain_slide_presentasi_bagian_1-edit_anes-rev_gathoe_1_rev_tik.pdf
- Proceeding ISET UNNES. (2022). *Interaksi kelas dan pembelajaran aktif*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/1794>
- ScienceDirect. (2024). *Student engagement and instructional design*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0889490624000553>
- TENIAT. (2023). *Penyampaian materi dan pemahaman mahasiswa*. <https://journal.umk.edu.my/index.php/teniat/article/view/1695>